

KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Oleh:

Khoirul Anam

Iis Devi Sakiyati

Mahasiswa, IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: Chairoealanam.66@gmail.com, Devidevi5166@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran penerapan kantin kejujuran sebagai media untuk pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, pengutipan artikel, dan juga buku-buku yang ada. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dengan menggunakan panduan observasi, data-data yang tercantum dalam artikel-artikel yang di dalamnya berisi tentang penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai dan karakter jujur sangat penting diterapkan dalam konsep kantin kejujuran. Nilai mengandung norma-norma yang dipandang baik menurut seorang atau kelompok seorang, dari berbagai segi pandang seperti nilai-nilai dalam bertingkah laku, dalam berbicara, dan berniat, yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. pendidikan karakter merupakan usaha sadar seseorang untuk membentuk dan mendidik peserta didik supaya memiliki karakter dan watak yang baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang. (2) Problematika yang dihadapi dalam penerapan kantin kejujuran adalah dari manajemen pengelolaan kantin yang kurang terstruktur dan keterlambatan dalam penyediaan barang dangangan saat barang dagangan sudah habis. Dan terkadang peran sera partisipasi warga sekolah masih kurang mendukung dengan adanya kantin kejujuran ini. (3) Dampak dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi peserta didik. Seperti melatih kejujuran peserta didik karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik. Tetapi jika tidak

dikonsep secara terstruktur kantin kejujuran juga akan berdampak negative bagi warga sekolah. Contoh dampak negatifnya adalah terkadang jika ada pencurian yang tidak diketahui akan menimbulkan kerugian bagi kantin tersebut, ada juga yang membayar dengan uang sobek, bahkan sering kali uang hasil penjualan pun dicuri.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kantin Kejujuran

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam keluarga adalah proses penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Setelah dalam keluarga PAI mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak anak. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk anak menjadi manusia yang utuh. Pendidikan selalu melekat pada diri manusia, dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat manusia selalu mengalami proses pendidikan. Melalui pendidikan ini, anak dididik untuk menjadi pribadi yang berkarakter, berkualitas dan berwatak mulia. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Akhlak, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya sangat tergantung kepada pendidikan yang diperoleh.

Faktor lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat masing-masing memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan. Ada banyak aspek

¹Isti'aanatul Mustaghfiroh, “*Penanaman Akhlak Jujur Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul*” 2017.

pendidikan yang perlu diterapkan oleh masing-masing orang tua dalam membentuk tingkah laku atau kepribadian anaknya yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis Rasulullah SAW. Diantara aspek tersebut adalah pendidikan yang berhubungan dengan penanaman nilai keislaman serta pendidikan akhlak.²

Jika ditinjau dari lingkungan sekolah, maka sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan proses perkembangan intelektual, pertumbuhan aspek kognitif, dan juga nilai sosial.

Dalam proses perkembangan karakter pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Karena pendidikan merupakan sarana membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Pendidikan karakter harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan secara terpadu di semua jalurnya, baik secara formal, nonformal maupun informal.³ Seperti halnya penerapan kantin kejujuran yang ada disekolah merupakan sebuah terobosan baru dalam pengembangan media dan sumber pembelajaran bagi dunia pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan moral utamanya adalah menyangkut pendidikan akhlak serta kejujuran.

Bedasarkan permasalahan diatas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan tentang bagaimana pemanfaatan kantin sekolah menjadi sebuah media pembelajaran bagi siswa khususnya pendidikan kejujuran melalui desain kantin kejujuran.⁴

²Hardiyanto, “*Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak*” 2010.

³Agus Setiawan, Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *EDUCASIA*, Vol. 1 No. 2, 2016, 138.

⁴Kummilaila Kamilah, “*Manajemen Kantin Kejujuran Dalam Upaya Menanamkan Sifat Shidiq Pada Siswa SMAN 3 Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016*” 2016.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian kualitatif, sebab penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian kali ini adalah efektifitas penerapan dari kantin kejujuran sebagai upaya untuk melakukan pendidikan karakter pada peserta didik yang meliputi: *Pertama*, Konsep dari penerapan kantin kejujuran yaitu mengenai proses bagaimana penerapan kantin kejujuran dan aspek apa saja yang menjadi penilaian suatu pendidikan karakter tersebut; *Kedua*, Problematika dan hambatan apa saja yang harus dilalui dalam menerapkan kantin kejujuran sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik; *Ketiga*, dampak yang terjadi dari penerapan kantin kejujuran sendiri dan manfaat apa saja yang bisa diambil oleh peserta didik maupun bagi pendidik itu sendiri. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan mencari literature yang berkaitan dengan materi pembahasan yang ada dengan mengumpulkan data-data kepustakaan seperti jurnal, buku, skripsi, dan artikel yang ada,

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kantin Kejujuran dalam Upaya Pembentukan Karakter

a. Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Kantin Kejujuran

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berlaku, sehingga nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai sendiri mengandung norma-norma yang dipandang baik menurut seorang atau kelompok seorang, dari berbagai segi pandang seperti nilai-nilai

dalam bertingkahtlaku, dalam berbicara, dan berniat, yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain maupun diri sendiri.⁵

Tidak bisa dipungkiri bahwa nilai merupakan hal yang perlu dimiliki setiap orang, karena dengan nilai maka hidup akan dicintai masyarakat, dan keluarga. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang, Pendidikan merupakan sarana dalam membangun watak dan karakter seseorang melalui pendidikan yang terarah. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik agar memiliki bekal kedepannya untuk memberikan solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pendidikan bukan hanya berupa materi akan tetapi semua hal seperti pembentukan karakter, watak, di arahkan menuju kepada yang lebih baik. Jadi pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan mendidik peserta didik untuk menjadi yang lebih baik entah itu dari segi fisik maupun mental, mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.⁶

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang menitik beratkan kepada pembentukan karakter baik peserta didik, yang mampu mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan mampu bersikap baik, menghormati atar sesama, dan menciptakan hubungan baik dengan sesama maupun tuhan. Jadi pendidikan karakter merupakan usaha sadar seseorang untuk membentuk dan mendidik peserta didik supaya memiliki karakter dan watak yang baik untuk masa sekarang maupun yang

⁵Fakultas Tarbiyah et al., "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kantin Kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas*" 2015.

⁶Hardiyanto, "*Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak.*"

akan datang, yang mampu menciptakan keharmonisan hubungan antar sesama maupun dengan tuhan.⁷

Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan ringan dan minuman tanpa ada penjaga yang akan menagih atau mengingatkan pembeli mengenai uang pembayaran. Pembeli benar-benar dituntut untuk jujur pada diri sendiri dengan meletakkan uang pembayaran pada kotak yang tersedia jika uangnya berlebih, pembeli akan mengambil kembaliannya sendiri dengan sistem ini akan menuntut para siswa agar menanamkan nilai dan karakter dalam membeli agar tidak curang. Memang tidak ada yang menjaga dan menegur jika ada kecurangan tetapi ada tuhan yang melihat dan mencatat perbuatan tersebut. dan makanan serta minuman yang diambil akan hilang keberkahannya. Pemikiran dan nilai itu lah yang ditanamkan kepada anak dan agar dapat di amalkan melalui kantin kejujuran tersebut. dan dari kantin kejujuran ini anak akan ditanamkan karakter dan nilai agar melakukan kejujuran sehingga kelak mereka tidak melakukan korupsi dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk menjaga amanah dalam kantin kejujuran tersebut.⁸

b. Pendidikan Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. merupakan salah satu sifat yang melekat dalam diri seseorang baik jujur dalam melakukan sesuatu, jujur dalam tindakan yang dilakukan dengan etika baik kepada siapapun, jujur dalam perkataan, tindakan, dalam berniat, dalam menyampaikan pesan, informasi kepada orang lain sesuai dengan kenyataan

⁷Yulianti, “*Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)*,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD 1*, no. 2 (2013): 48–58.

⁸ Mustoffa Sukidjo, Endang Mulyani, “*Warung Kejujuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY*,” *Prosiding Seminar Nasional*, n.d., h. 24–37.

dilapangan.⁹ Sifat jujur harus dimiliki semua orang dan semua golongan, baik usia muda maupun tua, baik orang kaya maupun miskin, baik seorang pemimpin maupun rakyat, baik yang masih sekolah maupun yang sudah lulus sekolah, semua itu harus memiliki sifat jujur pada diri setiap orang. Kejujuran sendiri merupakan segala perbuatan seseorang yang dilakukan dengan lurus hati walaupun tidak ada yang melihat perbuatannya,¹⁰ tidak memiliki niatan untuk berbohong dan berbuat curang kepada siapapun, kapanpun, dimanapun dan melakukan segala perbuatan dengan ketulusan hati. Kejujuran adalah nilai hidup yang bersifat universal, Setiap orang dari semua bangsa dan agama dan mengenal kejujuran walau setiap orang sanggup dan berani melakukan. Kejujuran sendiri sifatnya menyeluruh bukan hanya jujur pada berbicara akan tetapi jujur dalam segala hal baik yang terlihat maupun tidak, baik menguntungkan maupun merugikan, karena jujur itu harus dimiliki setiap diri seorang karena agama apapun juga mengajarkan mengajarkan untuk bersikap jujur dalam keadaan apapun. Oleh karena itu, kantin kejujuran ini juga mempunyai peran yang penting dalam proses penerapan sifat jujur pada anak, anak dilatih agar terbiasa melakukan perbuatan jujur dalam kehidupan sehari-hari jika mereka tidak jujur konsekuensinya akan kembali ke diri mereka masing-masing.¹¹

2. Problematika dalam Penerapan Kantin Kejujuran

Dalam melakukan suatu kegiatan pastinya ada hambatan dan permasalahan yang muncul dalam prosesnya begitu juga dengan kantin kejujuran tersebut. Faktor yang menghambat kantin kejujuran adalah dari manajemen pengelolaan kantin yang kurang terstruktur dan keterlambatan dalam penyediaan

⁹Alfurkhan, "Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Garda Pendidikan Antikorupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Warga Negara Muda," E-Journal Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta P-ISSN, No. November (2017): 103–8.

¹⁰Messi dan Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama" 1, No. 1 (2017): 278–90.

¹¹Suryantri Darmiatun Drs. Daryantoo, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2013.

barang dangangan saat barang dagangan sudah habis. Dan terkadang peran serta partisipasi warga sekolah masih kurang mendukung dengan adanya kantin kejujuran ini. Manajemen pengelolaan kantin masih harus diperbaiki lagi mengingat sistem piket kantin yang tidak berjalan dengan efisien dan masih ada kerugian yang terjadi dari pengelolaannya. Dalam Keterbatasan tenaga operasional, yakni keterbatasan siswa piket dalam menghitung jumlah barang dagangan pada saat kantin buka dan pada saat kantin tutup agar dapat diketahui kesesuaian uang dan barang, masih ada siswa yang tidak jujur dalam berperilaku dikantin kejujuran dan kantin mengalami kerugian bila stok barang dagang terlalu banyak. Semua siswa belum tentu bisa untuk berbuat jujur, disiplin, mandiri, tertib dan bertanggung jawab; guru mengalami kesulitan melepakan anak kelas satu karena sebagian dari mereka masih belum mengerti nominal uang. Sikap dan perilaku tidak jujur dalam mengambil jajanan sekolah sesuai tarifnya, mencuri jajanan kantin, mencuri jajanan teman dan bolos sekolah.¹²

Selanjutnya adalah keterlambatan penerimaan barang terjadi karena dari pihak agen distributor terlambat dengan alasan sudah banyak pesanan menyebabkan barang-barang yang dibutuhkan siswa terutama peralatan sekolah juga mengalami hambatan. Apabila barang yang tersedia di kantin sedikit otomatis pendapatan yang diterima juga sedikit. Oleh karena itu diperlukan strategi agar penerimaan barang untuk memenuhi kebutuhan siswa tidak terhambat lagi.¹³

Selain itu penerapan pendidikan karakter serta kejujuran harus senantiasa dilakukan karena jika dibiarkan seperti itu tanpa dilakukan sosialisasi terkadang siswa belum mengetahui makna dengan dibentuknya kantin kejujuran tersebut.

3. Dampak Penerapan Kantin Kejujuran

¹²Dewi Ratnasari, *“Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Galur,”* Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 289–99.

¹³Wuri Phramantari, *“Efektivitas Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam pembinaan Karakter Jujur di SMKN 1 Sewon Bantul”* 2013.

Dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi peserta didik. Seperti melatih kejujuran peserta didik karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik. Dampak positif lainnya yang dapat diambil adalah merubah sifat buruk seperti mencuri karena jika ketahuan orang lain lalu dinasehati agar tidak mencuri lagi, sehingga pencurinya tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Dengan adanya kantin kejujuran ini juga dapat meningkatkan kejujuran peserta didik. Mengingat kantin ini tidak dijaga, maka konsumen yang ingin membeli barang-barang dilakukan secara swalayan, membayar sesuai harga yang tercantum dalam barang tersebut dengan cara memasukan sejumlah uang kedalam kotak yang tersedia . transaksi pembelian ini dapat melatih kejujuran dan rasa tanggung jawab serta kesadaran diri peserta didik. Kantin kejujuran juga dapat meningkatkan kemandirian siswa, karena dapat melatih siswa untuk mengelola usaha dan mengambil keputusan mulai dari usaha mendapatkan barang yang akan dijual, mengolah, memasarkan barang, hingga menentukan berbagai kebijakan.¹⁴

Banyak manfaat positif yang dapat diambil dari penerapan kantin kejujuran disekolah. Namun, tidak sedikit pula dampak negatifnya yaitu dengan adanya kantin kejujuran kita sulit mencari kembalian karena kadang uang dari pembayaran dikunci rapat sehingga harus menggunakan uang pas ketika akan membeli sesuatu, dampak negatif lainnya adalah terkadang jika ada pencurian yang tidak diketahui akan menimbulkan kerugian bagi kantin tersebut, ada juga yang membayar dengan uang sobek, bahkan sering kali uang hasil penjualan pun dicuri. Hal ini sangat memperhatikan karena kurangnya kesadaran siswa atas hal tersebut, oleh karena itu, penerapan kantin kejujuran harus dikonsepsi secara matang agar terhindar dari dampak negative yang ditimbulkan. Selain itu, penerapan kantin kejujuran juga kurang efisien jika tidak dibarengi dengan

¹⁴Sukidjo, Endang Mulyani, “*Warung Kejujuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.*”

sosialisai kepada siswa dan pengawasan yang terus menerus, jika tidak ada pengawasan maka yang terjadi nantinya siswa akan memiliki sifat dan kepribadian yang buruk, suka mencuri, tidak jujur dan lain sebagainya.¹⁵

D. Kesimpulan

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran merupakan media yang efektif untuk menanamkan kejujuran dan karakter pada peserta didik yang efektif dan mampu membiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai dan karakter jujur sangat penting diterapkan dalam konsep kantin kejujuran. Nilai mengandung norma-norma yang dipandang baik menurut seorang atau kelompok seorang, dari berbagai segi pandang seperti nilai-nilai dalam bertingkhalku, dalam berbicara, dan berniat, yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. pendidikan karakter merupakan usaha sadar seseorang untuk membentuk dan mendidik peserta didik supaya memiliki karakter dan watak yang baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan problematika yang dihadapi dalam penerapan kantin kejujuran adalah dari manajemen pengelolaan kantin yang kurang terstruktur dan keterlambatan dalam penyediaan barang dangangan saat barang dagangan sudah habis. Dan terkadang peran sera partisipasi warga sekolah masih kurang mendukung dengan adanya kantin kejujuran ini.

Dampak dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi peserta didik. Seperti melatih kejujuran peserta didik karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik. Tetapi jika tidak dikonsep secara terstruktur kantin kejujuran juga akan berdampak negative bagi warga sekolah. Contoh dampak negatifnya adalah terkadang jika ada pencurian yang tidak diketahui akan menimbulkan kerugian

¹⁵Phramantari, “Efektivitas Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam pembinaan Karakter Jujur di SMKN 1 Sewon Bantul.”

bagi kantin tersebut, ada juga yang membayar dengan uang sobek, bahkan sering kali uang hasil penjualan pun dicuri.

E. Saran dan Rekomendasi

Dari penelitian diatas saran dari penulis seharusnya kantin kejujuran ini dapat menjadi alternative untuk membentuk karakter jujur pada peserta didik tetapi harus dilakukan dengan rencana yang matang dan perencanaan yang terstruktur. Rekomendasi dari penulis cara ini bisa diterapkan disekolah-sekolah dan baik untuk mengembangkan karakter dari peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alfurkhan. "Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Garda Pendidikan Antikorupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Warga Negara Muda." *E-Journal Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta p-ISSN*, no. November (2017): 103–8.
- Daryantoo, Suryantri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2013.
- Harapan, Messi dan Edi. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama" 1, no. 1 (2017): 278–90.
- Hardiyanto. "Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak," 2010.
- Kummilaila Kamilah. "Manajemen Kantin Kejujuran dalam Upaya Menanamkan Sifat Shidiq pada Siswa SMAN 3 Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016," 2016.
- Mustaghfiroh, Isti'aanatul. "Penanaman Akhlak Jujur Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul," 2017.
- Phramantari, Wuri. "Efektivitas Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Pembinaan Karakter Jujur di SMKN 1 Sewon Bantul," 2013.
- Ratnasari, Dewi. "Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Galur." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018, 289–99.
- Setiawan, Agus, Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *EDUCASIA*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Sukidjo, Endang Mulyani, & Mustoffa. "Warung Kejujuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY." *Prosiding Seminar Nasional*, n.d., 24–37.
- Nurhidayati, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas," 2015.
- Yulianti. "Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (Studi Kasus Di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 1, no. 2 (2013): 48–58.